

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan pusat vital dalam rantai pasok logistik. Selain itu, Pelabuhan adalah infrastruktur yang terletak di tepi laut yang digunakan untuk menerima kedatangan kapal dan mengangkut barang dagangan serta penumpang ke dan dari kapal tersebut (Darmaputra & Setyadi, 2021). Setiap pelabuhan terdiri dari berbagai divisi yang memiliki fungsi spesifik untuk memastikan operasi pelabuhan berjalan dengan lancar. Tak kecuali terminal peti kemas yang memiliki tugas dan fungsi pada setiap divisinya. Salah satu divisi yang memiliki peran penting dalam kelancaran arus bongkar muat yaitu ship planner. Divisi ini memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengawasi semua kegiatan di terminal dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Perkembangan teknologi saat ini menuntut manusia untuk merevolusi dan berinovasi pada setiap sektor kehidupan yang dijalani. Teknologi pada dasarnya sesuatu hal yang dapat mempermudah manusia dalam menjalankan sesuatu di kehidupannya (Yana Siregar et al., 2020). Adapun contoh perkembangan teknologi di bidang Pelabuhan petikemas yaitu Penggunaan N-Gen (*Next Generation Terminal Management*), Sistem ini dikembangkan oleh investor Pelabuhan global dengan *Hutchison Port Holdings* (HPH). Sistem (N-Gen) merupakan suatu sistem perangkat lunak yang digunakan dalam membantu kegiatan proses bongkar muat di Pelabuhan petikemas. Sistem N-Gen bekerja dengan seluruh lingkup operasi terminal dari perencanaan kapal, lapangan penumpukan, *gate-in & gate-out*, kegiatan di kapal, lapangan penumpukan dan penggunaan peralatan. Dengan adanya sistem n-gen, yang merupakan sebuah teknologi yang telah diimplementasikan di terminal peti kemas, tentunya dapat mengurangi kemungkinan kesalah pahaman antara berbagai pihak. baik (Lesmini & Fadhlurrahman, 2021)

Adanya perkembangan Teknologi akan menjadikan beberapa bisnis di Pelabuhan petikemas menjadi lebih mudah dan cepat. Bisnis pelayanan *Reefer Container* merupakan layanan yang dipermudah dengan perkembangan teknologi saat ini Dimana peti kemas berpendingin yang biasanya berisi muatan makanan

seperti; daging, sayuran dan lainnya sekarang tidak perlu khawatir akan ke jaminan mutu barang yang dibawa Personel *reefer* akan melakukan pemantauan disaat memasang *plug* pada petikemas tersebut dan mengontrol pengaturan temperatur sesuai SOP (Somadi, 2020).

Tumbuhnya perkembangan teknologi dan bisnis di pelabuhan petikemas tentunya akan berdampak pada kebutuhan sumber daya manusia yang memiliki kompeten dibidangnya. Sumber Daya Manusia yang kompeten tentunya akan meningkatkan pengetahuannya secara terus menerus baik di bidang teknologi maupun bisnis, karena Teknologi yang mampu mengendalikan dan menciptakannya yaitu sumber daya manusia itu sendiri, sehingga bisa terus bergerak maju mengikuti perkembangan zaman (Utami & Diah Kusumawati, 2021). Permasalahan yang terdapat di pelabuhan yaitu terletak pada mutu sumber daya manusia (Ricardianto et al., 2020).

Indonesia merupakan negara maritim dengan ribuan pulau dan jalur perdagangan laut yang strategis, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor maritim. Pertumbuhan ekonomi yang pesat memperkuat peran pelabuhan petikemas sebagai pintu gerbang utama dalam perdagangan internasional. Untuk menjaga aliran barang yang lancar dan efisien, diperlukan calon penatalaksana Pelabuhan petikemas yang mampu mengelola logistik dengan baik, termasuk pengaturan penyimpanan, pengangkutan, dan distribusi barang. Berdasarkan data SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Tahun 2023 No.104 kode unit H.52UJT09.040.1 berisikan tentang “bahwa calon penatalaksana harus mampu Merencanakan Pembongkaran Muatan Peti Kemas”. Selain itu data dari PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) mencatat bahwa arus peti kemas selama tahun 2023 sebanyak 11,53 juta teus, naik sekitar 2,63 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022 yang tercatat sebanyak 11,23 juta teus. Oleh karena itu dirasa perlu untuk meningkatkan Literasi Operasional Pelabuhan petikemas diperlukan suatu produk yang dapat dikembangkan yang bersifat interaktif dan menarik. E-book dianggap menjadi pilihan yang tepat untuk pengembangan Informasi operasional pelabuhan petikemas sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat produk *e-book* yang dapat digunakan oleh masyarakat umum yaitu mahasiswa dan calon pekerja pelabuhan.
- b. Materi yang digunakan bersumber dari SKKNI Tahun 2023 No.104 dan berbagai literatur buku.
- c. Produk yang disajikan menampilkan materi dilengkapi dengan berbagai gambar, pertanyaan, latihan per-materi, dan animasi yang menarik.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan yang ada yaitu :

- a. Bagaimana membuat produk yang menjelaskan kegiatan operasional petikemas yang dikemas secara menarik.
- b. Bagaimana membuat produk yang menjelaskan kegiatan operasional pelabuhan petikemas yang dapat digunakan secara gratis dan digunakan dimana saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengembangkan produk yang dapat memberikan informasi kegiatan operasional pelabuhan petikemas secara menarik dan interaktif.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Menciptakan produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum secara gratis dan dapat diakses dimana saja.
- b. Produk dapat memperkenalkan tentang kegiatan operasional pelabuhan petikemas kepada masyarakat umum.
- c. Berkontribusi dalam pengembangan sumber pengetahuan dibidang operasional pelabuhan petikemas.